**Analisis Semiotika *Clickbait* di *Channel* Youtube Tribunnews Berdasarkan Etika Jurnalistik**

Rachmadillah Dzinaro

Jl. Ahmad Yani Frontage Road Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60231

087851633865

[adi.dzinaro@gmail.com](mailto:adi.dzinaro@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The development of communication technology in the current era is very rapid, along with the ease of access to information and social networks, nowadays many audiences generally use online media, especially YouTube. audience, including course content creators. get views, namely the number of views and also the number of likes that come and benefits from youtube. As a result, with the growth and high interest in using the YouTube medium, many content creators are competing with each other to provide content that attracts the attention of the audience. With that said, the practice of "Clickbait" is a technique used in content headlines to engage the audience so that creators can also benefit. In this study, researchers have one goal, namely to analyze the perspective of the community on the tribunnews youtube channel. And this research using a qualitative method will describe a phenomenon found by researchers with a fairly high validity of the data. The results of this study are the denotative meaning in this news is a public figure stroking the stomach in a public place, the connotative meaning in this news is that the public remembers the issue of infidelity and the alleged pregnancy that happened to Nissa Sabyan, and the meaning of the myth in this news is stroking the stomach a sign that a woman is pregnant, closeness with another man who is married as an affair, and closing herself off is a sign of running away from problems*

*.*Key word: **Clickbait, Youtube, Semiotics Analysist**

**PENDAHULUAN**

Media saat ini berkembang pesat dan diperbarui dari waktu ke waktu. Saat ini, media terbuka untuk umum karena kecanggihannya. Saat ini banyak bermunculan media baru seperti web site dan media sosial lainnya seperti YouTube. Menurut Hikmat melalui pendapatnya menjelaskan bahwa media online memberikan dampak dengan menghasilkan jurnalistik online yang mana memberikan kontribusi besar kepada layanan penyajian informasi untuk dikonsumsi oleh khalayak (Hikmat, 2010).

Teori tersebut sesuai dengan laporan perkembangan penggunaan media online sebagai pemberitaan terutama Youtube, pada laporan Pew Researc Center menemukan fenomena bahwa berita terkait sebuah peristiwa tertentu menjadi informasi yang paling di cari di Youtube, seperti bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Jepang menjadi konten yang paling dicari oleh masyarakat melalui Youtube dengan 95 juta kali ditonton (BeritaSatu, 2012).

Kantor pemberitaan lain ikut melaporkan perkembangan Youtube sebagai media pemberitaan online bagi masyarakat, dengan fakta bahwa channel Youtube yang dikelolahnya meraih penghargaan Gold Play Button, yang diraih kurang dari 10 bulan dan mampu mendapatkan pelanggan atau penonton tetap untuk channelnya mencapai hampir 1 juta orang (Medcom.id, 2019).

Dengan pemaparan fakta perkembangan media pemberitaan di Youtube, memberikan makna bahwa berita menjadi konten yang masuk dalam salah satu yang digemari oleh masyarakat, bahkan sebuah channel Youtube pemberitaan yang baru di buat mampu mendapatkan pelanggan dalam waktu kurang daru satu tahun, selain itu jumlah penonton di Youtube yang terbilang mencapai jutaan bahkan hampir seratus juta penonton dalam salah satu pemberitaan.

Youtube dapat masuk dalam kategori konsep berita karena menurut Yunus dalam teorinya menjelaskan bahwa pada dasarnya berita mampu menarik perasaan khalayak dengan melalui pemapahaman dalam fakta yang disampaikan selama pemberitaan berlangsung, yang melibatkan empati bahkan kontroversi (Yunus, 2012). Pendapat dari Yunus diperkuat dengan pendapat dari Khan, beliau menjelaskan bahwa Youtube sebagai sumber informasi dengan melihat video yang disajikan (Khan, 2016). Pendapat lain datang dari Alexa yang menjelaskan besarnya pengaruh Youtube di masyarakat yang mana telah menempati peringkat kedua sebagai media yang paling banyak di akses di dunia setelah google (Alexa, 2020).

Melalui pendapat serta fakta di atas memberikan sebuah pandangan bahwa pemberitaan kini telah mengalami perkembangan sesuai dengan munculnya berbagai teknologi serta kemajuan ilmu pengetahuan yang ada. Youtube merupakan salah satu media yang diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga menjadi salah satu referensi dalam mengumpulkan informasi., selain itu media pemberitaan Youtube dibandingkan dengan media online lainnya memiliki kelebihan, yang mana dalam setiap akun yang mengunggah video maka pasti setiap orang mampu mengetahui seberapa besar minat masyarakat dalam mengakses video yang disajikan, sehingga secara angka jumlah penonton dapat diketahui dengan mudah. Pada pengelolahan Youtube tentu tidak terlepas dari judul berita, yang mana pada bagian tersebut sering dimanfaatkan untuk menciptakan judul yang menarik dan dinamakan dengan Clickbait.

Menurut Patthast dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa clickbait yang biasa ada pada headline merupakan headline yang sengaja dibuat dengan tujuan untuk membuat pembaca menjadi penasaran sehingga terdorong untuk melakukan akses dengan maksud mengetahui konten berita tersebut (Patthast, et all,. 2016).

Pogue mengatakan penggunaan clickbait pada suatu headline yang dibuat dengan menarik sebagai bentuk dari jurnalisme tabloid (Pogue, 2014), melalui teori di atas bahwa clickbait muncul dikarenakan adanya unsur kesengajaan dengan harapan banyak orang yang tertarik untuk mengakses konten yang telah dipublikasikan.

Metode dari clickbait sehingga mempengaruhi orang untuk mengakses sebuah berita dijelaskan oleh Bloom dan Hansen bahwa keingintahuan dari seseorang yang memuncak berubah menjadi perhatian di saat ada kesenjangan informasi, kesenjangan tersebut menghasilkan perasaan ingin tahu serta penasaran, rasa tersebutlah yang membuat orang termotivasi untuk memperoleh informasi yang hilang (Bloom dan Hansen, 2015). Clickbait dibuat dengan membawa judul informasi yang tidak diketahui secara menyeluruh oleh publik, dengan adanya judul informasi yang belum diketahui secara penuh tersebut membuat orang tertarik untuk mengetahui bahkan ingin mengakses isi dari informasi tersebut.

Framton menjelaskan bahwa clickbat memunculkan dua sisi yang bisa berlawanan untuk reporter yang secara langsung berhadapan dengan audiens, yang mana reporter memiliki tuntutan secara bisnis untuk menarik perhatian pembaca dengan menggunakan clickbait pada headline sehingga meningkatkan penggunjung, sedangkan reporter harus memperhatikan kode etik jurnalistik untuk tidak memanipulasi keingintahuan serta rasa penasaran publik melalui penggunaan clickbait (Framton, 2015).

Hasan mengatakan bahwa produsen dari media pemberitaan sebagai industri yang memiliki tuntutan untuk memperhatikan bisnisnya sehingga menjadikan audiens sebagai daya tawar dalam menarik perhatian pengiklan (Hasan, 2006).Melalui Famton dan Hasan memberikan pemahaman bahwa clickbait bisa berpotensi dalam melanggar suatu kode etik akan tetapi memiliki tuntutan untuk menjaga bisnis kantor berita agar tetap berkembang, sehingga memunculkan sebuah pertentangan ketika clickbait dilakukan akan ada konsekuensi yang bisa menciderai profesionalitas dari seorang reporter, namun jika tidak dilakukan maka tidak mengundang pengunjung sehingga para pengiklan pun enggan untuk menginvestasikan dana di kantor tersebut. Oleh karena peneliti tertarik dalam mengungkap tanggapan dari masyarakat terkait fenomena clickbait, sehingga mampu menjadi data bagi kantor berita maupun reporter untuk aktivitas bisnisnya ke depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Althoff bahwa dari semua informasi yang beredar di internet bahwa beliau menemukan fakta mengenai banyaknya pengguna internet yang menaruh perhatian serius kepada topik-topik tertentu (Althoff, 2012). Pada teori tersebut menjelaskan mengenai publik yang memilih suatu pemberitaan dengan memperhatikan topik yang ada, sehingga topik menjadi salah satu unsur penting untuk kantor media dalam upayanya meningkatkan jumlah pengunjung pada konten yang dipublikasikannya di Youtube.

Puspita menjelaskan pada data yang dikumpulkannya bahwa terdapat media pemberitaan online yang populer di Indoneisa, yang mana didasarkan pada banyaknya pengunjung yang mengakses konten yang dibuat oleh kedua media tersebut. Tribunnews menjadi salah satu media pemberitaan online yang paling banyak digemari oleh publik, dan baru setelahnya adalah Detik.com (Puspita,.2020). MC Quail menjelaskan media dianggap profesional ketika mampu menyajikan informasi yang menjunjung tinggi objektivitas (McQuail, 1992), data serta teori di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji terkait pemberitaan yang dilakukan oleh Tribunnews dalam kanal Youtubenya.

Beberapa versi kode etik jurnalistik telah dibuat dan ditegakkan oleh organisasi jurnalis seperti PWI dan AJI sepanjang sejarah pers Indonesia. Menurut seorang peneliti, kode etik disusun langsung oleh otoritas pemerintah Indonesia, bukan oleh kelompok tertentu (Akhsanatul, 2018). UU Pers No. 4 Tahun 1999 menjamin kebebasan normatif dalam proses mendapatkan informasi dan menyampaikan pikiran dan pendapat. Kebebasan pers jelas terhambat oleh adanya monopoli informasi tertentu melalui media massa. Birokrasi negara, investor ekonomi, indikasi komunalisme masyarakat, dan "perilaku biasa jurnalis itu sendiri" semuanya dapat berkontribusi pada monopoli. Menurut sebuah penelitian, kode etik jurnalistik menjadi penting karena kebiasaan perilaku jurnalis. Di ruang redaksi, proses peliputan informasi dan pemilihan fakta sebagian besar diatur oleh dua faktor: pertama adalah ciri kepribadian jurnalistik, dan kedua adalah rutinitas organisasi kerja media (Masduki, 2005).“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara adil, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang bersifat menghakimi, serta menerapkan konsep praduga tak bersalah,” sesuai Pasal 3 kode etik jurnalistik Dewan Pers Indonesia.

Mengulas fenomena clickbait Tribunnews.com dengan artikel ini, tentu bertolak belakang dalam hal pemberitaan yang tidak memihak, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang menghakimi, seperti dalam berita dengan judulnya “viral video elus perut buncit, rumah nissa sabyan tertutup rapat hingga suruh kurir lempar paket”. Tekanan baik dari dalam maupun dari luar organisasi media mempengaruhi substansi komunikasi media. Dengan kata lain, konten media adalah kombinasi dari program internal, keputusan manajemen dan editorial, serta pengaruh non-media seperti tokoh penting dalam masyarakat, pejabat pemerintah, pengiklan, dan lain - lain (Morrisan, 2010). Akibatnya, menafsirkan berita sangat penting; Menafsirkan berarti bahwa hal-hal tidak hanya menyampaikan informasi, atau dalam beberapa kasus, berusaha untuk berkomunikasi, tetapi juga membentuk sistem tanda yang terstruktur (Alex, 2009).

Semua komunikasi dibangun di atas dasar tanda. Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui tanda-tanda. Di dunia ini, ada banyak hal yang bisa ditularkan. Makna adalah hubungan antara elemen atau ide dan simbol, dan tanda mewakili sesuatu selain dirinya sendiri. Ide-ide dasar ini menyatukan berbagai teori tanda, bahasa, ucapan, dan bentuk non-linguistik yang menjelaskan bagaimana simbol terkait dengan maknanya dan bagaimana simbol diorganisasikan. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda secara umum (Alex, 2009).

Semiotika adalah ilmu yang menyelidiki tanda-tanda dari berbagai objek, peristiwa, dan budaya (Sobur, 2013: 95). Sebagai “ilmu tentang tanda” (sign), Barthes mendefinisikan semiotika sebagai “segala sesuatu yang terkait dengan pesan yang disampaikan di balik tanda yang disimpan oleh orang-orang yang menggunakannya, khususnya di media massa, khususnya dalam tayangan video”. Denotasi, konotasi, dan mitos atau mitologi merupakan tiga makna dasar semiotika (ST. Sunardi, 2006:183).

Untuk membaca makna dalam objek, analisis struktural atau semiotika kini menjadi bidang kajian yang paling tepat untuk membaca pesan yang disampaikan dalam objek tersebut. Objek dibentuk oleh beberapa tanda yang berfungsi bersama dengan baik untuk mencapai dampak yang diantisipasi (Sobur, 2009: 128). Calvin Damas Emil melakukan penelitian semiotika terhadap objek jurnalistik tentang bencana alam banjir. Calvin menggunakan pendekatan tanda Roland Barthes untuk menganalisis sebuah pesan baik secara denotatif (makna aktual) maupun konotatif (makna tersirat), termasuk ideologi yang hendak diungkapkan oleh jurnalis dan media. Calvin mengklaim dalam penelitiannya bahwa banjir mewakili kehancuran dan bencana bagi umat manusia. Namun, dia mengakui bahwa bencana banjir memiliki sisi kedua. Saat banjir melanda, masyarakat mendapatkan harapan baru untuk keluar dari masalah (Emil, 2012:124).

Pendekatan semiotika yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan makna tanda, dapat juga digunakan untuk melihat tanda atau makna dalam media lain termasuk video, komik, dan foto. Gita Carla Atamimi Sembiring melihat jurnalisme melalui mata kamera dalam studi sebelumnya yang menggunakan semiotika. Gita mencoba menggambarkan objek seorang bayi kelaparan dan tiga ayah yang mengasuh anak berlatar belakang ekonomi miskin dari sudut pandang jurnalistik. Jurnalisme adalah filsafat yang menanamkan etika dalam penyebaran pengetahuan tentang interaksi manusia satu sama lain. Makna tanda tidak serta merta mengurangi makna, meskipun berasal dari latar belakang budaya dan sejarah yang beragam, dan tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kebenaran objek gambar sebagai media kritik sosial terhadap kebijakan pemerintah (Sembiring, 2010). Untuk mengetahuinya maka penelitian ini menggunakan analisis semiotika.

Berdasarkan data dan pemaparan di atas maka peneliti menuliskan penelitian ini dengan judul “Analisis Semiotik *Clickbait* Di Channel Youtube Tribunnews Berdasarkan Etika Jurnalistik” yang akan dilakukan melalui metode kualitatif dengan mengambil data dari hasil observasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yakni bagaimana analisis semiotik *clickbait* di channel youtube tribunnews berdasarkan etika jurnalistik?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan nilai video berita menggunakan analisis semiotik clickbait di channel youtube tribunnews sesuai etika jurnalistik, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas.

Hal ini menjadi dasar obyektif dalam proses pengambilan keputusan sekaligus pedoman untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh kantor berita online di masa yang akan datang.

Adapun manfaat untuk peneliti dan pembaca, antara lain:

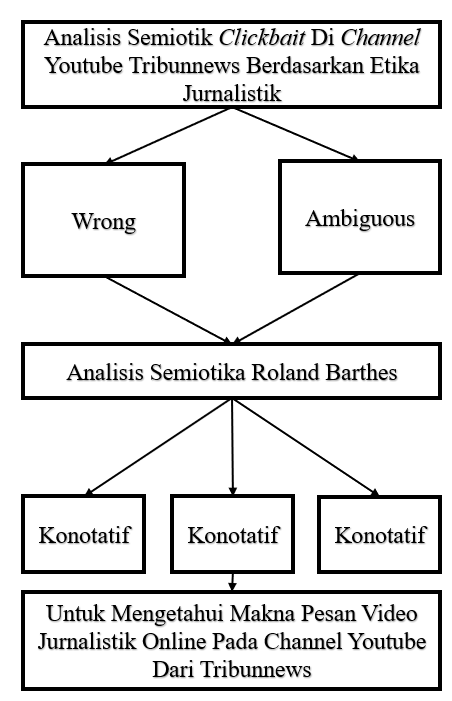
1. Peneliti dapat memperdalam lebih jauh makna makna dan nilai video pemberitaan melalui analisis semiotik *clickbait* di channel youtube tribunnews berdasarkan etika jurnalistik.

2. Merupakan bentuk implementasi teori yang diperoleh selama perkuliahan dan juga menambah wawasan tentang fenomena yang terjadi di dunia jurnalistik.

Sedangkan untuk pembaca bermanfaat untuk:

1. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang penelitian, khususnya yang terkait dengan makna dan nilai video berita melalui analisis semiotika clickbait di channel youtube tribunnews berdasarkan etika jurnalistik.
2. Sebagai pedoman dan media bagi kemajuan ilmu pengetahuan, serta sastra untuk menyumbangkan wacana-wacana baru bagi dunia akademik.

**Kerangka Konseptual**

****

Penelitian ini mencakup mengenai pembahasan di analisis secara semiotik pada video pemberitaan yang ditayangkan oleh Tribunnews di channel Youtubenya, selain itu dalam pemaknaan tanda yang dilakukan melalui semiotik, peneliti melakukan kajian atas unsur-unsur di video yang dipublikasikan mengenai etika jurnalistiknya, terlebih pada judul menyempatkan kata viral serta memiliki banyak makna sehingga memerlukan kajian bahwa video tersebut memiliki tujuan clickbait atau tidaknya.

Pembahasan analisis etika jurnalistik melalui asas-asas yang sudah ada dan terlampir selama ini, kemudian kajian clickbait pada judul dihadapkan pada teori yang berkembang saat ini, dan termasuk judul tersebut masuk dalam kategori clickbait yang mana.

Sedangkan analisis semiotik terbagi dalam tiga bagian, yakni denotasi ialah pesan yang disampaikan dalam video yang secara keseluruhan, dan konotasi adalah pesan yang coba di sampaikan melalui unsur-unsur pada video, pada contohnya secara denotasi bahwa tikus merupakan nama dari seekor binatang, sedangkan secara konotasi tikus bisa di asosiakan dengan hal lain misalkan pejabat yang melakukan tindakan korupsi. Sehingga denotasi merujuk ke makna yang sebenarnya, dan konotasi merujuk kepada yang bukan sebenarnya melainkan berhubungan dengan hal lain, sedangkan mitos adalah pengalaman yang menjadi sesuatu dianggap alamiah atau suatu kejadian yang berulang kali terjadi di masyakat hingga melekat menjadi budaya, maka sudut pandang dari mitos adalah kajian dari sudut pandang keyakinan dari masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah konten video jurnalistik yang diperoleh peneliti bersumber dari *channel* Youtube Tribunnews. Video tersebut dipublikasikan melalui platfrom berbasis digital, sehingga sumber informasi diperoleh melalui penggunaan internet sebagai media komunikasi satu arah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian. Suharsimi Arikunto mencatat bahwa penelitian deskriptif digunakan ketika seorang peneliti perlu mengetahui status sesuatu, misalnya. Penelitian deskriptif memerlukan menjelaskan kejadian dan hal-hal (Margono, 2003). Tujuan dari penelitian deskriptif analitis ini adalah untuk menciptakan gambaran, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, kualitas, dan hubungan antara peristiwa yang sedang dipelajari (Nazir,, 2003). Penelitian deskriptif mengkaji suatu masalah atau memfokuskan pada masalah yang sebenarnya pada saat penelitian itu dilakukan. Karena sifatnya, penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berguna untuk menyelesaikan masalah pendidikan praktis (Nana, 2009).

Pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data non-kuantitatif, seperti wawancara mendalam dan instrumen observasi, dalam pelaksanaannya (Antonius, 2004). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang berfokus pada penelitian non-hipotesis dan menghilangkan kebutuhan untuk membuat hipotesis selama tahap penelitian (Arikonto, 1989).

Sumber Informasi atau data Primer dalam penelitian ini berupa video jurnalistik online dari *channel* youtube Tribunnews, yang mengandung informasi pemberitaan secara virtual dengan penayangan berbasis online, tanpa adanya batasan waktu untuk melakukan kegiatan pengambilan informasi dari pembaca. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari rilis video asli di YouTube dalam bentuk produk konten. Kemudian pilih dari berbagai grafik atau gambar, musik, berita utama, dan apa pun yang diperlukan untuk studi peneliti.

Sumber informasi atau data sekunder didapatkan dari bahan hukum yang mengikat atau yang membuat orang taat pada hukum tersebut. Kode Etik Jurnalistik sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang dipublikasikan. Literatur pendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel surat kabar, publikasi terkait penelitian, catatan kuliah, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para pedagang mikro di Kecamatan Menteng untuk menerapkan pencatatan menerapkan metode Laba Kotor sampai pembuatan laporan keuangan bulanan.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, catatan, dokumen, angka dan gambar tertulis dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini melewati beberapa tahap, antara lain:

**1. Pemgumpulan Data**

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017:140), Perolehan data merupakan tahap pertama yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. Tergantung pada subjek survei dan sampel survei yang akan dilakukan, survei dapat dilakukan ketika data yang diperlukan telah terkumpul.

**2. Reduksi Data**

Reduksi data Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017:144), Reduksi data adalah proses mengkaji data yang diperoleh selama penelitian dan mencocokkan data tersebut dengan relevansi penelitian, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang lebih spesifik. Oleh karena itu, dalam kegiatan mitigasi, peneliti menggunakan data untuk merumuskan masalah agar masalah tidak berkembang dan menjadi lebih rinci dalam pembahasan satu topik.

**3. Penyajian data**

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017:152), penyajian data sebagai hasil dari proses reduksi sehingga menjadi informasi atau data yang lebih mudah dipahami. Pada titik ini, peneliti telah menyusun data yang relevan beserta rumusan masalah, sehingga akan menjadi jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Bentuk penyajian data tertulis adalah uraian singkat, sehingga langsung menuju ke inti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ingin peneliti jawab.

**4. Menarik kesimpulan**

Menurut Rully Indrawati dan Poppy Yaniawati (2017:155), Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan data atas dasar analisis yang telah dilakukan atas dasar fakta dan fakta, dalam menanggapi rumusan masalah. Maka dalam proses ini peneliti akan menarik kesimpulan tentang strategi pemasaran yang mereka terapkan untuk meningkatkan volume penjualan, dan kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci strategi produk, strategi promosi, strategi harga dan pemasaran. strategi saluran distribusi.

Dalam analisis data ini, yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2017:219) Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis temuan penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam analisis ini, penelitian dilakukan secara mendalam atau terfokus pada data-data yang dapat dijadikan untuk perumusan masalah.

Menurut Nazir (1998:39) bahwa tujuan metode ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek secara sistematis, faktual, sifat-sifat dan hubungan antarfenomena yang sedang diselidiki. Peneliti akan menampilkan data sesuai dengan hal yang disampaikan oleh narasumber maupun data yang berasal dari observasi dan dokumentasi, namun dalam analisis ini penelitian memberikan data secara detail melalui rangkaian pertanyaan tersusun serta kegiatan tanya jawab yang bisa memiliki kemungkinan untuk dilakukan beberapa kali hingga peneliti memperoleh data yang secara rinci mendasari jawaban dari narasumber atau menjawab rumusan penelitian.

Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai setting, peristiwa, dan data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui di lapangan (I Made Winartha, 2006). Peneliti adalah instrumen penting dari metode analisis berdasarkan filosofi post-positivisme yang digunakan untuk menganalisis kondisi objek alam. Temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2008). Metode penelitian ini sering digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, khususnya benda-benda yang berkembang secara alami tanpa dikendalikan oleh peneliti, dan keberadaan peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika benda tersebut. Rumusan masalah adalah titik berat penelitian kualitatif, yang masih berkembang ketika peneliti memasuki lapangan atau situasi sosial tertentu dengan tujuan memahami proses sosial yang rumit.

Setelah pengumpulan data primer dan sekunder, diklarifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah materi dijelaskan, digunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisisnya. Roland membagi semiotika menjadi dua level signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi, yang menghasilkan makna secara objektif untuk memahami makna yang disampaikan dalam konten berita Tribunnews yang menjadi fokus kajian ini.

Semiotika Roland Barthes merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti, karena Roland Barthes membagi semiotika menjadi dua sistem, yang secara umum disebut sebagai two order of signification. Denotasi, sebagai sistem analisis pertama, dan konotasi, sebagai sistem analisis kedua, adalah dua tatanan penandaan Roland Barthes. Penggunaan analisis denotasi akan digunakan jika data susunan gambar pada berita youtube memiliki bukti berupa mitos, sedangkan penggunaan analisis konotasi akan digunakan jika data susunan gambar pada berita youtube memiliki bukti dalam bentuk mitos.

Mitos yang dimaksud adalah komponen penting yang dapat mengubah sesuatu budaya atau sejarah menjadi sesuatu yang alami dan mudah dipahami. Mitos diturunkan dari konotasi yang sudah tertanam dalam budaya, sehingga pesan yang dikirimkan oleh mitos tersebut tidak lagi dipertanyakan. Penjelasan Roland Barthes tentang mitos tidak dapat dipisahkan dari penjelasan Ferdinand de Saussure tentang signifiant dan signifié, yang dapat berkembang menjadi sinyal-sinyal baru dan kesejajaran makna. Ekspresi, interaksi (hubungan), dan konten ada di mana setiap individu dapat membangun lapisan makna kedua karena pergeseran makna dari denotasi ke konotasi.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:301) menjelaskan validitas adalah derajat ketepatan data yang terjadi pada objek, dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Jadi data yang valid menandakan data yang seharusnya tidak berbeda, mulai dari data yang sebenarnya ada dengan data yang disampaikan oleh peneliti, sehingga jika ada data yang berbeda dengan yang terjadi di lapangan maka data itu menjadi tidak valid. Oleh karena peneliti akan menggunakan dua uji validitas, sehingga data yang akan ditampilkan benar-benar sesuai, sehingga tidak ada perbedaan antara data dari objek dengan data yang dilaporkan, uji validitasnya yakni dalam pendapat Prof. Dr. Sugiyono (2017:301) mengatakan bahwa triangulasi bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sama, dengan ini peneliti selain mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data. Peneliti akan mengambil atau menggolong data yang sama atau narasi jawaban yang hampir mirip, yang selanjutnya akan dijabarkan dalam paparan data penelitian sebagai temuan yang didapatkan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

## Analisis gambar pertama

1. Makna Denotasi

Digambarkan Nisa Sabyan sedang mengelus perutnya menggunakan tangannya di tempat publik, dan sorot kamera ke perut dari Nisa Sabyan seolah ingin menunjukkan bahwa ada sesuatu yang membuat refleks dari objek untuk mengelus perutnya secara spontan.

Pada data foto pertama bisa dijabarkan objek (*analogon*) apa saja yang terdapat di dalam gambar tersebut, antara lain:

1. Nisa Sabyan dengan setelan baju berwarna kuning kecoklatan sedang mengelus perutnya untuk membuat perutnya menjadi lebih nyaman atau merasa aman.
2. Latar tempat pada lingkungan publik atau tempat terbuka yang mana orang dapat datang dan ramai berlalu lalang yang menggambarkan bahwa Nisa Sabyan secara spontan atau dengan sadar mengelus perutnya yang dikaitkan dengan status Nisa Sabyan belum pernah melakukan pernikahan dengan pria mana pun

Perut Nisa Sabyan yang dalam visual kamera digambarkan dalam kondisi buncit atau membesar, yang mana pihak media Tribunnews melakukan zoom atau dalam pengaturan memperbesar gambar serta memfokuskannya kepada perut objek yang diberitakannya

Makna denotasi yang didapatkan dengan memperhatikan beberapa objek yang menggambarkan objek pemberitaan Tribunnews, secara verbal bisa dikatakan bahwa pada gambar tersebut menunjukkan adanya fenomena keanehan pada perilaku Nisa Sabyan dengan mengelus perutnya, yang mana kamera jurnalis mengarahkan fokus pengambilan gambar pada perut yang diduga sedang membesar, bahkan objek pemberitaan melakukan fenomena itu di rana publik yang membuat adanya opini atau gosip bahwa Nisa Sabyan telah mengandung atau hamil, yang mana dari tanda-tanda yang ada seolah objek menjaga perutnya dengan hati-hati.

1. Makna Konotasi

Memahami makna konotatif sebuah gambar disebut sebagai konotasi kognitif dalam metode Barthes, atau secara luas dianggap sebagai makna yang terbentuk atas dasar imajinasi. Selain itu, dengan mengamati beberapa pengembangan prosedur yang dapat mempengaruhi objek, dapat diperoleh.

Gambar di atas menunjukkan seorang perempuan bernama Nisa Sabyan yang berprofesi sebagai musisi atau vokalis yang dengan raut wajah bahagia sedang mengelus perutnya dengan tangannya, adanya fenomena tersebut melambangkan bahwa ada kondisi perut Nisa Sabyan yang menganggunya atau sesuatu terjadi kepada perutnya sehingga untuk membuat dirinya nyaman adalah dengan mengelus perutnya. Kondisi perut yang disorot oleh kamera jurnalis menunjukkan adanya kecurigaan publik terhadap gerak-gerik Nisa Sabyan yang mengelus perutnya, terlebih adanya opini bahwa perut yang dielus terlihat buncit, hal tersebut semakin memperkuat anggapan tanpa data konkrit dari masyarakat semakin menguat dengan menaruh curiga terhadap Nisa Sabyan yang kala itu belum berstatus pernah menikah, dan sedang dirumorkan dekat dengan seorang pria. Pada pemahaman umum perut buncit pada wanita memiliki dua arti yakni karena adanya peningkatan pada lemak sehingga mengakibatkan kegemukan atau wanita dalam kondisi hamil.

Dari pengamatan peneliti ada bahwa terlihat ada tanda-tanda yang muncul secara jelas dan makna konotasi yang timbul, Nisa Sabyan sedang mengelus perutnya yang dinilai oleh masyarakat dalam bentuk asumsi bahwa artis tersebut sedang menjaga kandungannya. Dalam konsep pengambilan gambar terlihat jelas bahwa perekam video fokus mengarahkan kamera nya untuk memperlihatkan perilaku Nisa Sabyan ketika mengelus perutnya serta kondisi perutnya yang secara visual terlihat besar atau buncit, peneliti menafsirkan arti arti dari perekam video adalah menunjukkan adanya sesuatu yang mencurigakan dari perut Nisa Sabyan sehingga fokus kamera yang diarahkan ke perut seakan memperlihatkan mengenai asumsinya bahwa telah terjadi sesuatu kepada artis tersebut kepada masyarakat umum.

Secara konten dari Tribunnews bahwa narasi yang dibangun semakin mempekuat dugaan adanya rahasia yang dimiliki oleh artis yang diberitakan, dan adanya pengarahan kepada penonton melalui visual serta narasi untuk memiliki asumsi kecurigaan kepada Nisa Sabyan.

1. Mitos

Adapun makna mitos dari pemberitaan tersebut adalah adanya ekspresi yang tersenyum namun mengerutkan mata, dalam penelitian UCLA yang dirilis pada tahun 2017 lewat Liputan6 bahwa ekspresi tersebut bisa menyimbolkan bahwa ada sesuatu yang sedang disembunyikan oleh Nisa Sabyan kepada publik. Terlebih ekspresi tersebut bersamaan dengan fenomena Nisa Sabyan mengelus perutnya, bahkan visual dari perekam video seakan terlihat buncit, hal tersebut menjadi opini semakin berkembang di masyarakat. Oleh karenanya, fenomena itu menjadikan masyarakat menaruh curiga terhadap artis tersebut, selain itu sosoknya sebagai publik figur sudah tentu dikenal oleh masyarakat, sehingga setiap pemberitaan yang mengatasnamakan dirinya akan menjadi perhatian publik, termasuk mitos adanya sesuatu yang sedang disembunyikan.

Menurut Halodoc bahwa perut membesar menandakan bayi dalam kandungan mengalami perkembangan, dan hal tersebut membuat ibu hamil tidak bisa menghentikan untuk mengelus perutnya. Faktanya sampai saat ini tidak diketahui kebenaran tersebut, karena kondisi perut yang hamil dan hanya sekedar buncit tidak dapat dipastikan, perut hamil dan tidak hamil hanya bisa dibuktikan melalui pemeriksaan fisik, dalam kebidanan bahwa perut hamil memiliki perut yang keras, dan tidak dapat dicubit, sedangkan perut buncit berisikan lemak dan daging sehingga tidak keras, memiliki lipatan, dan dapat dicubit. Secara visual video tidak ada publik yang bisa memastikan secara langsung, sehingga mitos perut wanita yang membesar dan dielus tentu bukan hal yang aneh, karena mitos tersebut memang diyakini oleh masyarakat umum.

Cabang dari media Tribunnews yang memberitakan melalui media online dalam bentuk artikel yakni Tribunnews Palembang menjelaskan bahwa wanita hamil mengelus perutnya sudah menjadi suatu kebiasaan, hal ini memperkuat bahwa memang mitos wanita hamil mengelus perutnya tidak dapat di salahkan, sehingga pemberitaan yang dilakukan oleh Tribunnews dalam kanal Youtubenya memang berdasarkan asumsi yang dimiliki oleh masyarakat umum, namun Tribunnews memang tidak memastikan pemberitaan tersebut benar atau tidaknya, namun rumor bahwa Nisa Sabyan diduga hamil menjadi bagian dari pemberitaan Tribunnews.

Dalam Alodokter bahwa mengelus perut sebagai bagian rangkaian kehamilan yang harus dilakukan oleh seorang wanita, oleh karenanya fenomena Nisa Sabyan dalam mengelus perut bisa memiliki arti bahwa dirinya hamil, bisa saja bukan hanya rumor. Hal ini dikarenakan bahwa secara mitos dan medis memang terdapat anjuran mengelus perut, sehingga yang dilakukan oleh vokalis wanita tersebut bisa memiliki kemungkinan kebiasaan ibu hamil, anjuran medis, atau perilaku yang acak saja dilakukannya.

Dari penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah pada gambar dan narasi reporter yang menyebutkan bahwa “beredar luas video nissa sabyan mengelus perut bahkan banyak warga net yang menduga dia sedang dalam keadaan hamil”, narasi yang diambil pada menit 1:05 menjelaskan bahwa mitos yang berkembang di masyarakat adalah wanita yang mengelus perut menandakan dirinya tengah hamil.

## Analisis Gambar Kedua

1. Makna Denotasi

Terlihat Tribunnews memutar video di kanal Youtube miliknya ketika Nissa Sabyan sedang melakukan pekerjaannya sebagai musisi dalam tema Ramadhan Penuh Cinta, akan tetapi video yang ditampilkan berfokus pada dua orang saja yakni Nissa Sabyan dan pria yang dirumorkan, sehingga media seakan memperlihat bahwa keduanya memiliki kedekatan yang secara status memang tidak bisa dipastikan bahwa hubungan yang sebenarnya dimiliki oleh dua insan manusia tersebut.

Dalam gambar video 2 dapat kita cermati beberapa tanda yang berupa objek dari makna denotatif pada gambar tersebut, antara lain :

1. Nissa Sabyan melakukan kegiatannya sebagai musisi namun dengan fokus kamera hanya mengarah kepada dirinya dengan pria yang dirumorkan sebagai pihak yang memiliki hubungan asmara dengannya
2. Latar tempat yang diambil dalam video adalah bertemakan mengenai cinta, hal ini seakan menggiring opini bahwa adanya hubungan asmara yang dimiliki keduanya
3. Nisa Sabyan yang mendekatkan tangan di perutnya walaupun tidak menempelkan telapak tangan langsung ke perut atau mengelus perut, namun semakin memperkuat opini bahwa ada yang dirahasia oleh artis tersebut mengenai perutnya.

Makna denotasi dari visualisasi video yang ditampilkan oleh Tribunnews mengungkapkan secara verbal bahwa gambar yang diputar oleh media tersebut menggambarkan nuasa kebersamaan Nissa Sabyan bersama dengan pria yang diduga memiliki hubungan asmara dengannya, nuansa tersebut dapat terlihat dari latar tempat yang dipakai serta luasan pengambilan gambar yang hanya memperlihat kedua orang tersebut. Oleh karenanya nuansa yang diliput oleh pengambil video seakan menunjukkan bahwa keduanya seakan memiliki hubungan, sehingga video tersebut semakin penguat konten video berita bahwa hubungan keduanya berkaitan dengan asmara.

1. Makna Konotasi

Pemahaman makna konotatif sebuah foto disebut sebagai konotasi kognitif dalam metode Barthes, atau secara luas dianggap sebagai makna yang terbentuk atas dasar imajinasi. Selain itu, dengan mengamati beberapa prosedur pengembangan yang dapat mempengaruhi objek, dapat diperoleh.

Raut wajah yang ditunjukkan oleh Nissa Sabyan maupun pria disamping adalah tersenyum, yang memang memiliki banyak makna, akan tetapi melihat dari situasinya bahwa kondisi kedua adalah bekerja sebagai musisi sehingga memiliki tuntutan untuk menghibur sehingga tidak ada yang salah dengan senyuman mereka. Akan tetapi, tangan Nissa Sabyan yang menyilang ke arah tangan lainnya dengan memegang erat bajunya, menurut Patti Wood dalam tulisannya yang dikutip oleh Kompas.Com bahwa menyilangkan tangan bisa menjadi pertanda bahwa orang tersebut sedang menjaga tangannya ketika berbicara, sehingga orang yang melihatnya menjadi bertanya-tanya mengenai hal yang disembunyikan oleh orang tersebut.

Secara faktanya, tidak pernah diketahui secara langsung arti Nissa Sabyan menyilangkan tangannya untuk memegang kain bajunya ketika tampil bernyanyi, akan tetapi gambar tersebut menjadi sebuah teka-teki karena seakan menunjukkan adanya sesuatu yang ditahan atau dirahasiakan. Melihat dari pemutaran gambar video sebelumnya yakni ketika Nissa Sabyan mengelus perutnya, maka urutan pemberitaannya seakan menggambarkan bahwa seolah-olah ada sesuatu yang disembunyikan oleh penyanyi tersebut, terutama yang berhubungan dengan perutnya, karena sekali lagi seakan tangannya didekatkan dengan perutnya. Hal tersebut menjadi perhatian masyarakat umum melalui pemberitaan Tribunnews menjadi memiliki imajinasi bahwa antara Nissa Sabyan dengan pria tersebut sejak dahulu memiliki kedekatan, memiliki sebuah rahasia, dan memperkuat kecurigaan mengenai perut Nisa Sabyan.

1. Mitos

Makna mitos dari gambar 2 adalah kedekatan kedua nya berlatarkan asmara sudah terjalin sejak dahulu, bahkan mengenai perut Nissa Sabyan seakan sudah memiliki pertanda bahwa ada sesuatu yang terjadi kepadanya, dan terakhir video yang diputar oleh Tribunnews dalam gambar 2 di atas semakin memperkuat opini di masyakat bahwa keduanya seakan memiliki rahasia. Keduanya bahkan dirumorkan telah melakukan pernikahan sirih, sehingga kondisi Nissa Sabyan dianggap orang ketiga diantara hubungan pria yang diisukan dengannya dengan istri pria tersebut, atau bisa disebut sebagai hubungan keduanya dimitoskan sebagai perselingkuhan.

Frank Pittman dalam bukunya menjelaskan bahwa mitos perselingkuhan yang tidak ketahuan maka tidak akan mempengaruhi hubungan, hal tersebut dilakukan seseorang yang merahasiakan perselingkuhannya untuk menghindari dari dihakimi oleh orang lain dan mengurangi dampak yang bisa terjadi kepada dirinya, bahkan perselikuhan menjadi menyenangkan ketika merahasiakannya. Mitos ini bila dikaitkan dengan fenomena yang terjadi memiliki keterhubugan, yang mana bisa saja hubungan Nissa Sabyan dengan pria tersebut sebagai perselingkuhan, karena dirahasiakan dari publik, sehingga mitos tersebut dapat berkembang sebagai bahan pemberitaan di masyarakat.

Dari penjelasan di atas mengenai isu perselingkuhan, yang mana bila di ambil dari narasi reporter bahwa “polemik terkait perselingkuhan Nissa Sabyan dengan Ayus masih menjadi polemik perbincangan hangat di masyarakat”, dari tampilan cuplikan gambar di atas serta narasi dari reporter menjelaskan bahwa mitos di masyarakat bahwa perselingkuhan ditandai ketika dua orang lawan jenis yang mana memiliki kedekatan serta salah satu nya sudah memiliki pasangan bahkan keluarga.

## Analisis Gambar Ketiga

1. Makna Denotasi

Tribunnews melalui kanal Youtubenya memberitakan mengenai Nissa Sabyan yang mengelus perutnya, dan atas fenomena itu banyak dari masyarakat yang menananyakan perihal tersebut, bahkan mengaitkannya pada isu perselingkuhan atau asmara yang terlarang. Ketika Tribunnews memberitakan permasalahan tersebut, terdapat alur pemberitaan yang pada akhir video memberikan rekaman bahwa pasca fenomena tersebut, diketahui bahwa Nissa Sabyan menutup pintu rumahnya dari setiap orang yang datang, bahkan pengantar paket yang tidak memiliki wewenang untuk meliput berita atau mencari informasi pribadi merasakan dampaknya ketika konsumennya yang berada di rumah Nissa Sabyan tidak mau menemui pengantar paket, bahkan meminta untuk paketnya di masukkan ke dalam pagar rumah.

Dalam gambar video 3 dapat kita cermati beberapa analogon yang berupa objek dari makna denotatif pada gambar tersebut, antara lain :

1. Terdapat kurir yang sedang berusaha menghubungi konsumennya di depan kediaman Nissa Sabyan namun terlihat dalam gambar di atas bahwa dirinya sedang kesusahan untuk menghubungi konsumennya tersebut
2. Latar kejadian adalah di depan rumah Nissa Sabyan, yang mana kondisi kediaman terlihat ditutup dengan rapat, dan tidak menghendaki adanya kunjungan dari pihak mana pun termasuk kurir antar paket
3. Keramaian yang tergambar dalam video pada alur ini seakan memberikan penjelasan bahwa di depan kediaman artis tersebut ramai di datangi oleh masyarakat termasuk media, hal tersebut memberikan makna bahwa kesan dari pihak artis menghindati permasalahan dan pembahasan atas isu yang beredar.

Makna denotasi dari alur video tersebut adalah mengungkapkan secara verbal bahwa pihak Nissa Sabyan seakan menutup diri dan menghindar dari publik, suasana yang tervisualkan melalui perekam video memberikan penjelasan bila artis tersebut seakan tidak menjawab isu tersebut, sehingga jawaban atas kebenaran maupun kekeliruan tidak ada yang terpilih. Fokus pengambil gambar yang tertuju kepada kurir antar paket yang diminta untuk melemparkan paket pesanan dari kediaman artis, hal itu membuat pihak artis tersebut menjadi sosok yang misterius dan penuh dengan teka-teki.

1. Makna Konotasi

Dalam teknik Barthes, memahami makna konotatif sebuah foto disebut sebagai konotasi kognitif, atau secara luas dianggap sebagai makna yang dihasilkan atas dasar imajinasi. Selanjutnya, beberapa proses perkembangan yang dapat mengubah sesuatu dapat diperoleh dengan mengamatinya.

Dalam alur video ini, kurir antar paket terlihat sedang memegang ponsel dengan posisi duduk namun tetap tegap, hal tersebut memiliki makna bahwa dirinya sedang fokus, dan memperhatikan hal yang sedang dilakukannya. Peristiwa tersebut dapat menandakan bahwa kurir sedang mencoba untuk menghubungi konsumennya, dalam posisi fokus menunjukkan bahwa pihak Nissa Sabyan terlihat sulit untuk dihubungi, sehingga semakin memperkuat anggapan bahwa sikap dari pihak artis adalah terkesan tertutup dengan pihak mana pun. Sedangkan terlihat pada perekam video yang tersenyum lebar ketika merekam kejadian kurir menghubungi konsumennya di depan kediaman Nissa Sabyan, ekspresi yang ditunjukkan perekam menunjukkan bahwa dirinya terlihat senang mendapati peristiwa tersebut, dan video tersebut seperti menjadi bukti bahwa pihak artis memang sedang menutup diri.

c. Mitos

Mitos dalam alur video tersebut bahwa pihak Nissa Sabyan menutup diri karena menghindari pertanyaan-pertanyaan dari media terkait isu yang sedang berkembang di masyarakat, terutama setelah viralnya artis tersebut ketika mengelus perut di tempat umum. Tindakan menutup diri yang dilakukan oleh pihak Nissa Sabyan memiliki makna, yang mana melansir dari CNN Indonesia bahwa menutup diri adalah sebagai tindakan yang menarik diri dari lingkungan sosial, dan hal tersebut menjadi pertanda awal depresi. Makna ini menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang, bila dirasa bebannya berat maka orang tersebut akan menjauh dari lingkungan sekitar dalam rangka menyendiri atau menghindari berbagai pertanyaan karena beratnya persamalahan yang dihadapi, terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Nissa Sabyan terkesan sangat berat bagi pihaknya.

Dari penjelasan seta gambar di atas bahwa mitos yang diangkat oleh media Tribunnews melalui narasinya “bahkan seorang kurir pengantar paketpun tidak diterima langsung, dan diarahkan untuk melemparkan paket tersebut seusai video viral Nissa Sabyan beredar luas”, mitos yang berkembang di masyarakat bahwa seseorang yang terkena masalah akan menutup diri dari orang-orang disekitarnya, dan condong untuk menghindari lingkungan sosial.

Dari penjelasan gambar serta narasi reporter bahwa mitos pada pemberitaan ini mengarah kepada isu-isu negatif, yang mana mitos pertama berhubungan dengan orang dicurigai hamil, padahal narasumber belum menikah sama sekali, kedua adanya isu perselingkuhan yang mana dikaitkan dengan kedekatan keduanya serta status hubungan asmara masing-masing, yang diketahui bahwa sang laki-laki sudah berkeluarga, dan isu yang ketiga adalah menghindari masalah atau menutup diri, yang mana membuat informasi yang beredar semakin tidak jelas kebenarannya.

## Analisis Etika Jurnalistik

Tribunnews telah melanggar poin pertama terkait “akurat”, karena dalam pemberitaannya tidak bisa dipastikan terkait kebenaran dari isu perselingkuhan, isu hamil, dan isu lainnya terkait Nissa Sabyah. Oleh karenanya terkesan media menimbulkan berbagai opini di masyarakat, dan bukan fakta di balik alasan Nissa Sabyan mengelus perutnya, selain itu terkait judul bahwa bukti kalau Tribunnews menggiring opini ketika menyematkan kondisi Nissa Sabyan mengelus perut dan buncit, faktanya tidak bisa dipastikan bahwa kondisi artis tersebut dalam kondisi hamil atau buncit atau hanya karena bajunya yang membuatnya seakan terlihat buncit.

Tribunnews juga melanggar poin kedua yakni sumber yang jelas, hal tersebut dikarenakan sumber video yang diambil oleh media ini tidak dilampirkan asal dan siapa perekamnnya, selain itu sumber datanya hanya berupa dugaan dan bukan fakta yang ada atau perhitungan yang memiliki alat ukur yang jelas. Poin ketiga turut dilanggar karena mencampurkan opini ke dalam beritanya, yang mana berita terkesan menyudutkan artis seakan dalam posisi hamil bahkan terlibat perselingkuhan, faktanya hal tersebut belum bisa dibuktikan secara langsung.

Pelanggaran kode etik jurnalistik yang pertama terjadi pada alinea ketiga Pasal 3 yang menyatakan bahwa “membentuk opini publik atas dasar informasi yang tepat, akurat, dan benar”. Pada pasal tersebut dicantumkan pada Tribunnews terkait pemberitaan Nissa Sabyan karena media tidak memiliki data yang tepat, akurat, dan tidak bisa dipastikan kebenarannya, bahkan memiliki kesan bahwa narasi pemberitaannya berisikan opini dari pihak media sendiri, dan tanpa melakukan konfirmasi kepada pihak terkait mengenai informasi yang mereka beritakan.

Kode etik jurnalistik lain yang dilanggar Tribunnews dalam rilis video beritanya adalah pada pasal 2 yang mengatur “Wartawan Indonesia bersikap profesional dalam menjalankan tugas jurnalistik”, hal yang dilanggar dalam pasal tersebut secara khusus adalah pada ayat 4 yang berbunyi “menghasilkan berita yang faktual dan sumber yang jelas”, Dalam pasal ini, ada dua paragraf yang dilanggar, dan kesemuanya berhubungan dengan sumber data yang tidak dilampirkan oleh Tribunnews, yang mana data yang dipaparkan tidak dijelaskan berasal dari pengamatan tokoh mana atau pendapat ahli mana, kemudian sumber pengambilan video yang tidak dijelaskan dilakukan oleh siapa lalu kapan dan dimana.

Kemudian pasal 3 yang menyatakan bahwa “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang bersifat menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah” dan secara khusus menyatakan bahwa “Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan." Pandangan interpretatif, di sisi lain, adalah opini yang didasarkan pada interpretasi jurnalis terhadap fakta, dalam narasi pemberitaan menjelaskan bahwa ketika Nissa Sabyan mengelus perutnya dikaitkan dengan isu kehamilan hingga perselingkuhan bahkan melakukan nikah sirih. Opini yang dibangun tidak berlandaskan pada teori mana pun, dan tanpa adanya dasar pemikir ahli atau pengamat mana pun.

Pasal 4 juga dilanggar yang menyatakan bahwa “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, atau cabul” sebagaimana dimaksud dalam ayat “Dalam menyiarkan gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan pemungutan suara, Dengan pasal ini menjelaskan bahwa wartawan harus mengetahui secara detail tentang waktu atau kapan gambar itu diambil, sedangkan Tribunnews tidak mencantumkan informasi tersebut sama sekali, terutama pada saat media tersebut menampilkan video Nissa Sabyan mengelus perutnya, bahkan reporter mengatakan bahwa latar waktu kejadian tidak diketahui apakah sebelum pandemi atau sebelum pandemi.

Sebagaimana diketahui bahwa Tribunnews telah melanggar pasal 8 yang menyatakan bahwa “Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa, dan tidak merendahkan yang lemah, miskin, sakit, cacat mental, atau cacat fisik”, dan secara khusus melanggar ayat “Prasangka adalah anggapan buruk tentang sesuatu sebelum diketahui dengan jelas” yang pada gilirannya melanggar ayat “Prasangka adalah aspek unggulan Tribunnews bias, seperti rumor Nissa Sabyan hamil, perselingkuhan, bahkan pernikahan sirih.

Demikian penjabaran peneliti mengenai kode etik jurnalistik yang dilanggar oleh Tribunnews, yang mana berita yang di putar pada kanal Youtube miliknya, tidak menampilkan sumber data yang jelas, hingga memasukkan opini bahkan prasangka adanya hal yang dicurigai telah dilakukan oleh objek pemberitaan.

## 5. Analisis Clickbait

Dalam penelitian ini, Tribunnews menggunakan judul yang mengandung clickbait yakni ambigu, istilah ambigu (ambigu) mengacu pada judul yang membingungkan atau menyesatkan untuk menarik minat pembaca (judul tidak jelas atau membingungkan untuk memacu rasa ingin tahu) (Yayat, 2019). Landasan peneliti menyebutkan bahwa judul yang diberikan Tribunnews pada pemberitaan Nissa Sabyan adalah clickbait dengan kategori ambigu karena dalam judul berbunyi “viral video elus perut buncit, rumah nissa sabyan tertutup rapat hingga suruh kurir lempar paket”, pada kalimat pertama mengelus perut dan perut buncit menjadi sebuah kalimat yang membingungkan karena buncit yang disebutkan dalam kondisi hamil atau pun buncit seberapa dan karena apa, sedangkan mengelus menjadi sebuah imajinasi sendiri mengenai mengelus seperti apa hingga disematkan kata viral, kalimat kedua menunjukkan seakan kalimat pertama yakni mengelus perut buncit menjadi suatu permasalahan besar hingga Nissa Sabyan melampiaskan kemarahan atau karena terlalu malunya hingga kurir saja menjadi sasaran emosionalnya.

Indikasi clickbait yang lainnya juga mengandung unsur *wrong* dimana judul unggahan video dari Tribunnews tidak menentu kebenarannya pada isi video, hal ini tertuju pada kalimat yang ada pada judul “rumah nissa sabyan tertutup rapat” dan “suruh kurir lempar paket” dimana hal ungkapan tersebut tidak terbukti pada video yang diunggah oleh Tribunnews sedangkan penulisan judul video diharuskan memiliki bukti nyata.

Kata atau frasa yang mengandung clickbait yang dengan kategori judul ambigu atau membingungkan adalah “elus perut buncit”, yang pada narasi dari reporter ketika menjelaskan berita tentang itu mengatakan bahwa “setelah kembali diperbincangkan karena viralnya video Nissa Sabyan yang mengelus perut dan di duga sedang hamil”. Pada kalimat di judul membuat pembaca bertanya mengenai permasalahan yang tidak jelas, karena perut buncit dari artis diangkat menjadi bahan pemberitaan, dan dikarenakan di publikan maka akan mengundang pertanyaan mengenai alasan dari perut buncit tersebut, hingga ketika penulis menelusuri pada isi berita bahwa media pemberitaan sendiri tidak bisa memastikan mengenai kebenaran berita sehingga adanya ketidaksesuain dengan judul berita antara perut buncit dengan gosip dugaan wanita yang dicurigai sedang hamil, karena pada dasarnya perut buncit bukan karena mengandung melainkan lebih mengarah permasalahan pola makan dan pola kesehatan lainnya.

Kata atau frasa lanjutan dari judul yakni “rumah nissa sabyan tertutup rapat hingga suruh kurir lempar paket”, tidak memiiki keterhubungan dengan kalimat sebelumnya yang memberitakan perut buncit sehingga membuat pembaca bingung mengenai permasalahan yang diangkat, sehingga orang karena bingung serta penasaran menonton video pemberitaan tersebut untuk mengetahui keterhubungan kedua kalimat tersebut, dan diketahui setelah menonton bahwa isi berita yang diangkat adalah gosip, dan sebenarnya video mengelus perut hanya pengkaitan dengan isu yang sudah berkembang sebelumnya mengenai kedekatan Nissa Sabyan dan Ayus yang karena dekatnya diisukan dengan perselingkuhan, sehingga secara isi pun adalah percobaan untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lain, namun data sebenarnya belum diungkapkan.

## SIMPULAN

Pada video yang ditayangkan oleh Tribunnews dalam kanal Youtubenya memiliki 3 bagian, yakni bagian pertama adalah video yang menampilkan Nissa Sabyan mengelus perut, kemudian bagian kedua menampilkan video Nissa Sabyan bernyanyi pada sebuah acara, dan bagian ketiga menampilkan video dari kediaman Nissa Sabyan yang kebetulan ada kurir yang mengantarkan paket. Sehingga secara video pemberitaan yang ditayangkan merupakan gabungan dari 3 video yang memiliki latar tempat berbeda, dan menjadi satu konten video pemberitaan.

Dalam makna denotasi atau tanda yang nyata, dalam video pemberitaan Nissa Sabyan menunjukkan bahwa bagian pertama menunjukkan Nissa Sabyan yang sedang mengelus perut di tempat publik, pada video kedua menunjukkan Nissa Sabyan yang sedang melakukan konser atau pertunjukkan, dan video ketiga menunjukkan rumah Nissa Sabyan yang tertutup rapat disertai kurir yang mencoba menemui pemilik rumah.

Makna konotasi atau tanda yang mengarah ke kondisi sosial budaya dan asosiasi personal, pada video pertama secara sosial budaya menunjukkan adanya kecenderungan publik menilai mengelus perut sebagai hal yang tidak biasa dan lebih pada asumsi dugaan kehamilan, pada video kedua menunjukkan secara asosiasi personal bahwa Nissa Sabyan dan orang yang diisukan dengan dirinya memiliki kedekatan, dan pada video ketiga menunjukkan secara sosial budaya bahwa Nissa Sabyan menjauh dari kehidupan sosial bermasyarakatnya dan cenderung tertutup atau tidak membuka suara.

Pada mitos atau gaya berbicara, komunikasi, pesan, dan tanda-tanda yang dimaknai manusia. Pada video pertama bahwa mitos ditunjukkan dengan komunikasi yang disampaikan oleh Tribunnews secara gambar maupun narasi menjabarkan bahwa Nissa Sabyan dinilai aneh ketika mengelus perutnya sendiri, pada video kedua secara mitos ditunjukkan bahwa komunikasi visual dan verbal yang dibangun menunjukkan bahwa kedua orang yang diisukan memiliki kedekatan, dan mitos terakhir pada video ketiga menunjukkan bahwa secara penyampaian video dan narasi menunjukkan bahwa Nissa Sabyan menghindar dari masalah sehingga menimpulkan kebingungkan akan informasi yang beredar.

Pada kajian etika jurnalistik menunjukkan ada beberapa pasal yang dilanggar oleh Tribunnews, yang mana pasal tersebut berdasarkan pada peraturan yang berlaku, yang pertama pelanggaran pada pasal 1 terkait dengan sumber informasi yang tidak dicantumkan serta kebenaran berita yang belum pasti namun sudah disiarkan kepada publik, pelanggaran selanjutnya adalah di pasal 3 terkait opini yang menghakimi yang mana Tribunnews membangun narasi yang menjelaskan dugaan atau opini tanpa memastikan terlebih dahulu dan terkesan menyudutkan Nissa Sabyan bahwa dirinya memiliki hubungan terlarang, pelanggaran selanjutnya pada pasal 4 yang terkait dengan pemberitaan latar waktu, latar tempat, dan sumber yang jelas, dalam video pemberitaan Tribunnews terutama bagian pertama tidak diberikan informasi sumber yang jelas bahkan pembawa acara pun mengatakan tidak tahu mengenai detai waktu dan tempat kejadian, dan pelanggaran terkahir pada pasal 8 terkait berita tidak dibangun atas dasar prasangka, sedangkan pada video Tribunnews bahwa Nissa Sabyan memiliki hubungan dengan orang yang diisukan, kemudian perut buncit dan lain sebagainya bersifat dugaan atau prasangka, dan bukan fakta.

Pada kajian clickbait yang digunakan oleh Tribunnews dalam berita Nissa Sabyan adalah clickbait ambigu dan wrong, yang mana judul pada berita tersebut adalah membingungkan dan menyesatkan serta memberikan informasi yang belum tentu kebenarannya. Dikatakan membingungkan karena Nissa Sabyan mengelus perut dan hubungan dengan perut buncit tidak jelas secara keterkaitan serta nilai kepentingannya, sehingga menimbulkan asumsi bahwa ada sesuatu yang aneh dengan perut buncit Nissa Sabyan dan kejadian dirinya mengelusnya, kemudian dikatakan mengesatkan karena dalam judul dituliskan kata yang mana rumah tertutup rapat hingga kurir disuruh melempar paket, yang pada kenyataannya kurir hanya diminta untuk menaruh paket didalam pagar rumah dan bukan di lempar. Informasi yang diberikan pun juga belum tentu kebenarannya, hal ini mengacu pada judul yang diberikan bahwa kediaman nissa sabyan sedang tertutup rapat dan memerintahkan kurir untuk melempar paket milik artis bersangkutan sehingga judul yang dibangun seakan sebuah berita yang heboh, dan menimbulkan pertanyaan mengenai kondisi Nissa Sabyan dan alasan hingga hal tersebut bisa menjadikan berita yang diangkat Tribunnews sebagai berita dengan ada kata “viral” di depannya.

## Saran

1. Dalam menyajikan pemberitaan sebaiknya adalah dengan memperhatikan sumber informasi, sumber data, dan kejelasan data. Hal tersebut selain berhubungan dengan etika jurnalistik, sudah tentu berhubungan dengan informasi yang diserap oleh publik, walaupun media memiliki kebebasan dalam berpendapat, namun tetap memiliki koridor-koridor atau batasan-batasan hukum dan sisi kemanusiaan. Pemberitaan dapat menghakimi seseorang meskipun sekadar opini, sehingga narasi yang dibangun tidak memiliki kesan menyudutkan dengan gambar atau video serta narasi yang seolah-olah menampilkan bukti akan tetapi hal tersebut hanya rangkaian kejadian yang coba untuk dihubung-hubungkan bahkan terkesan dipaksakan untuk memiliki hubungan kejadian. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang bisa disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, termasuk mengenai standart sebuah media terutama media online seperti Tribunnews dalam menyajikan hingga menampilkan berita kepada publik.

2. Ketika membuat atau menyajikan pemberitaan sebaiknya juga memperhatikan kode etik jurnalistik dan efek yang ditimbulkan dari berita – berita yang cenderung menyesatkan kepada masyarakat Indonesia, Supaya hal tersebut tidak menjadi sarana kegaduhan ditengah isu yang merebak.

**DAFTAR PUSTAKA**

## Buku

Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama

## Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

## Asep Syamsul M. Romli Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Nuansa, Bandung, 2012)

Althoff, R. (2003 ). Pengantar Sosiologi Politik. : Rajawali Press.

Haris Sumadiria, Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006)

Hikmat, Harry. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik: Teori dan Praktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Indah Suryawati, Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Iqbal Hasan, 2006, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta.

Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sunardi. 2002. Kecenderungan dalam Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Ditjen Dikt

## 

## Karya Tulis Ilmiah

Gema Mawardi, Skripsi: "Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7September 2011)" Jakarta : FISUIP UI, 2012, halaman 6

Rachdian, Rizky. 2012. Indonesia, Nasionalisme dan Iklan (Analisis Resepsi Terhadap 3 Iklan Televisi Dengan Tema Ke-Indonesiaan). Universitas Indonesia.

Zsazsa Suci Nurzain , Drs. Hadi Purnama, M.Si, Skripsi: “Analisis Resepsi Terhadap Clickbait Headline Pada Vlog Di Kanal Youtube Atta Halilintar”

## Jurnal

Ahmad Toni, Dwi Fajariko : Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “*Kill The Messenger*”

Bloom, J. N., & Hansen, K. R. (2015). “Click bait: Forwardreference as lure in online news headlines”. Journal of Pragmatics, 87-100

Frampton, dan Hopkin. (2001). Springtails-In Search of Britain’s Most Abundant Insects. British Wildlife August 2001. Hal: 402-410.

Khan I., Rahman Z., and Fatma M. (2016), “The role of customer brand engagement and brand experience in online banking”, International Journal of Bank Marketing, 34 (7), : 1025-1041

McQuail, Dennis, Sven Windahl. 1993. Communication Models: for the Study of Mass Communication. New York: Longman

Rizky Maulana, (*Analisis Semiotika Tentang Kesetiaan Seorang Istri Terhadap Suami Dalam Film Habibie dan Ainun*.), (Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

Suryani, Ani. 2013. Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube “Keong Racun” Sinta dan Jojo. The Messenger, Volume V, Nomor 1, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.

Wina Armada Sukardi. Kajian Tuntas 350 Tanya Jawab UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Dewan Pers. Jakarta2012. h 324-34

Yayat D Hadiyat, "*Clickbait* di Media Online Indonesia", Jurnal Pekomas Vol 4 no 1, 2019, h 3-6

## Internet

<https://www.alexa.com/tops.ites/countries/ID>.

<https://www.beritasatu.com/nasional/36273/belajar-dari-jepang-soal-penanggulangan-tsunami>

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

<http://komunikasi.uinsgd.ac.id/jurnalistik-online-istilah-definisi-dan-karakteristik/>

<https://m.tribunnews.com/about>

<https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>

https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/VNxvmnDk-rajait-kantongi-gold-play-button

http://edwi.dosen.upnyk.ac.id

https://gizmodo.com/a-history-of-clickbait-the-first-100-years-1530683235

<https://www.liputan6.com/global/read/3090296/8-arti-di-balik-bahasa-tubuh-seseorang>

<https://www.halodoc.com/artikel/5-manfaat-sering-mengelus-perut-saat-masa-kehamilan>

<https://palembang.tribunnews.com/2018/04/16/hati-hati-jangan-sembarang-mengelus-perut-saat-hamil-ternyata-yang-benar-harus-seperti-ini>

<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/seputar-kehamiland87aa2#:~:text=Mengenai%20larangan%20mengusap%20perut%20saat,kasih%20sayang%20sejak%20dalam%20kendungan>.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/18/162206420/8-bahasa-tubuh-yang-bisa-menunjukan-mood-dan-karakter-kita?page=all>

<https://www.liputan6.com/health/read/2551157/7-mitos-selingkuh-ini-masih-dipercaya-hingga-kini>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210305104430-255-614082/7-tanda-depresi-yang-sering-tak-disadari>

<https://www.batubarakab.go.id/post/dasardasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-1615310882>

**Lain – lain**

UU No. 4 Tahun 1999 Tentang Pers